

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu religiusitas dan promosi. Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu minat masyarakat. Penelitian ini akan mencoba menjelaskan bagaimana pengaruh religiusitas dan promosi terhadap minat masyarakat menggunakan pembiayaan *leasing* syariah. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu kalangan guru di Kecamatan Cijambe Subang. Dengan waktu penelitian yaitu pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2020.

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Malhotra (2010) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah sebuah metodologi penelitian yang berusaha untuk mengukur data, dan biasanya berlaku beberapa bentuk analisis statistik. Data yang diperoleh dan data yang diolah berupa angka. Penelitian ini juga bersifat kausalitas, penelitian kausalitas yaitu penelitian untuk menguji kebenaran hubungan kausal (*cause and effect*) yaitu hubungan antara variabel bebas (yang mempengaruhi) dengan variabel terikat (yang dipengaruhi) (Malhotra, 2010). Dalam penelitian ini akan diuji kebenaran hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan mengenai pengaruh religiusitas dan promosi terhadap minat masyarakat menggunakan pembiayaan *leasing* syariah.

3.3 Desain Penelitian

Menurut Malhotra (2010) desain penelitian merupakan suatu kerangka atau *blue print* dalam melaksanakan suatu proyek riset. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory survey*. *Explanatory survey* dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut (Malhotra, 2010).

3.3.1 Definisi Operasionalisasi Variabel

Mengoperasionalkan sesuatu konsep agar dapat diukur, dilakukan dengan cara melihat dimensi perilaku, aspek atau karakteristik yang ditunjukkan oleh suatu konsep. Cara membedakan konsep teoritis dengan konsep analisis maka perlu adanya penjabaran konsep melalui operasionalisasi variabel (Hermawan, 2009). Variabel penelitian itu sendiri dikembangkan dari teori, di mana variabel itu dibentuk oleh dimensi. Dimensi itu dibentuk oleh indikator-indikator penelitian dan indikator penelitian dibentuk oleh item pernyataan. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 1.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel Dimensi	Indikator	Skala data
1.	Religiositas, Religiositas dalam Islam dapat didefinisikan sebagai tingkat internalisasi beragama seseorang yang dilihat dari penghayatan aqidah, syariah, dan akhlak seseorang (Amawidyati & Utami, 2007)	1) Tingkat keyakinan 2) Tingkat peribadatan 3) Tingkat pengalaman 4) Tingkat pengetahuan 5) Tingkat konsisten	Interval
2.	Promosi, menurut Freddy Rangkuti (2010) promosi adalah kegiatan penjualan dan pemasaran dalam rangka menginformasikan dan mendorong permintaan terhadap produk, jasa dan ide dari perusahaan dengan cara mempengaruhi konsumen agar mau membeli produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.	1) Periklanan (<i>Advertising</i>) 2) Personal <i>Selling</i> 3) Promosi Penjualan 4) <i>Public Relation</i>	Interval
3.	Minat beli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian (Kotler, 2002)	1. Minat transaksional 2. Minat referensial 3. Minat preferensi 4. Minat eksploratif	Interval

3.3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu hal yang paling penting dalam penelitian karena merupakan segala informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh penulis dari sumber asli. Sedangkan data sekunder yaitu data yang lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data asli, mengutip untuk memperoleh data dari berbagai referensi (Bungin, 2013). Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapat dari kuesioner yang disebar kepada sejumlah responden sesuai dengan target sasaran yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi data penelitian, yaitu melalui survei masyarakat kalangan Guru di Kecamatan Cijambe.

3.3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampel

3.3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hermawan (2009) berpendapat bahwa populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti. Dengan mempersempit populasinya, maka akan mendapatkan populasi sasaran dan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian atau populasi yang benar-benar akan dijadikan sumber data. Populasi dalam penelitian ini yaitu kalangan guru di Kecamatan Cijambe yang berjumlah 315 orang. Ini karena kalangan guru ini cenderung memiliki wawasan yang lebih jika dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya, berpenghasilan tetap dan lebih berpotensi untuk menjadi nasabah perusahaan pembiayaan.

3.3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi. Mempelajari sampel, peneliti harus mampu menarik kesimpulan yang digeneralisasikan. Sampel adalah sub-kelompok populasi yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi (Malhotra, 2010). Untuk memperoleh sampel yang referesentatif dari populasi maka

dusahakan setiap subjek dalam penelitian memiliki kesempatan yang sama menjadi sampel. Berdasarkan pengertian sampel yang sudah dijelaskan di atas maka sampel dalam penelitian ini merupakan sebagian dari populasi. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{(N \cdot e^2) + 1}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan yang masih bisa ditolerir 10 %

Berdasarkan rumus tersebut maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{315}{(315 \cdot 0.1^2) + 1}$$

$$n = \frac{315}{(3 \cdot 15) + 1}$$

$$n = \frac{315}{4.15}$$

$$n = 75.9036$$

Menurut perhitungan di atas, sampel minimal dalam penelitian ini setelah dibulatkan adalah 76 responden.

3.3.3.3 Teknik *Sampling*

Terdapat dua metode dasar penarikan sampel, yaitu penarikan sampel probabilitas dan penarikan sampel non-probabilitas. Penarikan sampel probabilitas merupakan suatu prosedur obyektif yang dalam hal ini probabilitas pemilihan diketahui terlebih dahulu untuk setiap unit atau elemen populasi (Hermawan, 2009). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah metode non *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang digunakan adalah *sampling insidental* yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat

digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini bertemu di sekolah-sekolah yang berada di wilayah kecamatan Cijambe.

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pencarian data yang lengkap dan relevan pada penelitian ini digunakan metode studi Lapangan, dengan cara menyebar angket kuisioner yang ditujukan kepada kalangan guru di wilayah Kecamatan Cijambe. Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam angket mengandung pertanyaan/pernyataan untuk mengukur indikator dari variabel X (Religiositas, Promosi) dan variabel Y (minat nasabah). Bentuk angket yang disebar yaitu angket tertutup di mana disetiap pernyataan disediakan alternatif pilihan untuk responden dengan menggunakan skala numerik. Menurut Uma sekaran (2016), skala numerikal (*numeric scale*) mirip dengan skala diferensial semantik, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujungnya. Skala numerikal digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu gejala sosial.

Tabel 3.2
Penilaian Skala Numerik

No	Pertanyaan/Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5

Sumber : Uma Sekaran (2016)

Keterangan:

- Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi
- Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
- Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
- Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
- Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif terendah

3.3.5 Kategorisasi Skala Instrumen

Menurut Azwar (2012) tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Adapun untuk membuat kategorisasi diperlukan mean teoritik dan satuan standar deviasi populasi. Berikut adalah rumus yang diperlukan untuk membuat kategorisasi dalam penelitian ini

$$\begin{aligned}\text{Skor maksimum instrumen} &= \text{jumlah soal} \times \text{skor skala terbesar} \\ \text{Skor minimum instrumen} &= \text{jumlah soal} \times \text{skor skala terkecil} \\ \text{Mean Teoritik } (\mu) &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ \text{Standar Deviasi Populasi } (\sigma) &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, setiap responden akan digolongkan ke dalam tiga kategori sebagai berikut :

Tabel 3.3
Rumus Tiga Kategori

Rentang Skor	Kategori
$X > (\mu + 1.\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1.\sigma) \leq X \leq (\mu + 1.\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1.\sigma)$	Rendah

Sumber : (Azwar, 2012)

Keterangan :

X = Skor total setiap responden

3.3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda. Namun, untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas) dengan cara sebagai berikut (Prasetyo, 2014).

1. Uji Validitas

Uji validitas di gunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner di katakan sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas di lakukan dengan membandingkan nilai r-hitung (untuk setiap butir dapat di lihat pada kolom *corected* item-total correlations) dengan r-tabel untuk *product*

moment, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah item. Jika r -hitung $>$ r -tabel maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\left\{ \sqrt{N \sum x^2 - (\sum x^2)} \right\} \left\{ N \sum y^2 - (\sum y^2) \right\}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi (r -hitung)

$\sum X$: skor variabel independen

$\sum Y$: skor variabel dependen

$\sum xy$: hasil kali skor butir dengan skor total

n : jumlah responden

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal maka harus dilakukan beberapa pengujian terlebih dahulu salah satunya yaitu uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuisioner yang digunakan dalam penelitian sah atau tidak, dengan membandingkan nilai r -hitung dengan r -tabel untuk setiap item kuisioner. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 10% atau 0,10, dengan $n=76$ maka r -tabel dalam penelitian ini yaitu 0,190. Adapun untuk mengetahui tingkat validitas tersebut maka terlebih dahulu dilakukan pengujian menggunakan SPSS 22, dengan hasil dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas X1

Item Pertanyaan	r -hitung	r -tabel	kesimpulan
X1.2	0,249	0,190	Valid
X1.3	0,523	0,190	Valid
X1.4	0,592	0,190	Valid
X1.5	0,696	0,190	Valid
X1.6	0,758	0,190	Valid
X1.7	0,658	0,190	Valid
X1.8	0,605	0,190	Valid

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020)

Pada tabel 3.4 dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan X1 valid karena memiliki r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel yaitu sebesar 0,190.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas X2

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	kesimpulan
X2.1	0,725	0,190	Valid
X2.2	0,842	0,190	Valid
X2.3	0,728	0,190	Valid
X2.4	0,837	0,190	Valid
X2.5	0,740	0,190	Valid
X2.6	0,817	0,190	Valid

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan X2 valid karena memiliki r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel yaitu sebesar 0,190.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Y

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	kesimpulan
Y.1	0,725	0,190	Valid
Y.2	0,756	0,190	Valid
Y.3	0,810	0,190	Valid
Y.4	0,622	0,190	Valid

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan Y valid karena memiliki r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel yaitu sebesar 0,190.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner di katakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau

Rifqi Abdul Rofiq, 2020

MINAT MASYARAKAT MELAKUKAN PEMBIAYAAN LEASING SYARIAH (SURVEI PADA GURU DI KECAMATAN CIJAMBE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji *statistic cronbach* alpha (α). Suatu variabel di katakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$.

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1) \cdot r}$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

r = Korelasi antara item

k = jumlah item

Setelah dilakukan uji reliabilitas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,852	17

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60 yang berarti kuisioner pada penelitian ini reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variabel dan independent variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi normalnya model regresi dependent variabel dan independent, peneliti menggunakan grafik p_plot dan kolmogorov smirnov test. Apabila pada grafik normal *probability plot* tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Lebih lanjut pada uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, jika didapat nilai

signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara multivariate.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, yaitu adanya hubungan linier antara variabel independent. Uji multikolinearitas timbul akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa ada dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, peneliti melihat hasil nilai VIF (*variance inflation*) dalam hasil output SPSS bahwa kriteria pengujian dilakukan sebagai berikut (Prasetyo, 2014) : Dengan melihat nilai VIF (*variance inflation*) pada SPSS 22 yaitu *Pertama*, jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, *Kedua*, jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua penggunaan pada model regresi. Sering terjadi pada model -model yang menggunakan data *cross section* dari pada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplots antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika terdapat pola tertentu yang teratur pada titik-titik dalam grafik maka terdapat heterokedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik pada grafik tidak teratur dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Data yang baik, diantara variabel dependen dan independennya seharusnya memiliki hubungan linear (Ghozali I. , 2016).

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas religiositas (X1) dan promosi (X2) dengan variabel terikat minat (Y) adalah benar. Sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas religiositas (X1) dan promosi (X2) dengan variabel terikat minat (Y) adalah tidak benar.

4. Metode Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda sering digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau variabel bebas (Husein, 2013). Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh religiositas, dan promosi terhadap minat masyarakat menggunakan pembiayaan *leasing* syariah.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Minat masyarakat
a	= konstanta
b1,b2,	= koefisien variabel X1, X2,
X1	= Tingkat Religiositas
X2	= Promosi
e	= Kesalahan random

Teknik analisis yang digunakan sesuai model di atas adalah regresi berganda di mana nilai dari variabel dependen (minat masyarakat menggunakan pembiayaan *leasing* syariah) dapat diperoleh dari hasil *Kuesioner* yang di perhitungkan akan digunakan skala *numeric*.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/ mengarahkan penyelidikan selanjutnya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini penulis akan

menguji hipotesis yang telah diangkat yaitu faktor religiositas, dan promosi berpengaruh secara positif, signifikan dan simultan terhadap minat masyarakat menggunakan pembiayaan *leasing* syariah menggunakan uji signifikan parsial dan simultan.

a. Uji t atau Uji Signifikan Pengaruh Parsial

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji t, nilai thitung akan dibandingkan dengan nilai ttabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut (Sugiyono, 2017)

- a. Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka H_a di tolak atau H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Perumusan Hipotesis

Hipotesis religiositas (X_1) terhadap terhadap minat masyarakat menggunakan pembiayaan *leasing* syariah (Y) dalam bentuk kalimat yaitu:

$$H_0 : \alpha_i = 0$$

$$H_1 : \alpha_i \neq 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

H_0 : Tidak ada pengaruh tingkat religiositas terhadap minat menggunakan pembiayaan *leasing* syariah di kalangan guru Kecamatan Cijambe.

H_1 : Ada pengaruh tingkat religiositas terhadap minat menggunakan pembiayaan *leasing* syariah di kalangan guru Kecamatan Cijambe.

Hipotesis promosi (X_2) terhadap terhadap minat masyarakat menggunakan pembiayaan *leasing* syariah (Y) dalam bentuk kalimat yaitu:

$$H_0 : \alpha_i = 0$$

$$H_1 : \alpha_i \neq 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

H_0 : Tidak ada pengaruh promosi terhadap minat menggunakan pembiayaan *leasing* syariah di kalangan guru Kecamatan Cijambe.

H_1 : Ada pengaruh promosi terhadap minat menggunakan pembiayaan *leasing* syariah di kalangan guru Kecamatan Cijambe.

c. Uji F atau Uji Pengaruh Simultan

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau uji f menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukan terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu (Sugiyono, 2017).

Adapun hipotesis yang diajukan yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh secara simultan antara tingkat religiositas dan promosi terhadap minat menggunakan pembiayaan *leasing* syariah di kalangan guru Kecamatan Cijambe.

H_1 : Ada pengaruh secara simultan antara tingkat religiositas dan promosi terhadap minat menggunakan pembiayaan *leasing* syariah di kalangan guru Kecamatan Cijambe.

- 1) Bila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_a di terima dan H_o ditolak, yang berarti bahwa secara simultan variabel religiositas, dan promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan pembiayaan *leasing* syariah.
- 2) Bila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti bahwa secara simultan variabel religiositas, dan promosi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan pembiayaan *leasing* syariah.

